

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Dalam hal ini suatu metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data.

Sesuai dengan penelitian ini, tujuan penelitian dititik beratkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beregu dengan olahraga perorangan di SMA Negeri Jatinangor. Adapun metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Metode deskriptif, menurut Nazir (2005:54): “Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Dalam metode deskriptif, tujuan yang hendak dicapai adalah menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta, atau sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Nazir (2005:54) mengungkapkan tentang tujuan metode deskriptif adalah sebagai berikut: “Tujuan penelitian Deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Andri Kamnuron, 2012
Perbedaan Tingkat Kepercayaan dari Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Beregu dengan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Perorangan di SMA Negeri Jatinangor

Hal serupa dikemukakan oleh Arikunto (2002: 309) bahwa "penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi." Data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang diharapkan.

Kemudian juga mengenai metode deskriptif, Surakhmad (2002:139) mengemukakan sebagai berikut:

Metode deskriptif bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang karena banyak sekali ragam penelitian demikian, metode deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan menganalisa dan mengklasifikasi; Penyelidikan dengan teknik survey, dengan teknik interview, angket observasi, atau dengan teknik tes.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisa dan tafsiran mengenai arti dari data itu sendiri. Sifat umum dari metode deskriptif dikemukakan oleh Surakhmad (1988:39) sebagai berikut:

Metode penelitian deskriptif adalah menuturkan dan mentafsirkan data yang ada, pemasalahanya adalah tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, suatu kegiatan dengan kegiatan lain, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung.

Dari pernyataan Surakhmad tersebut dapat disimpulkan bahwa sifat umum dari segala bentuk deskriptif adalah menuturkan dan mentafsirkan data. Ciri

khusus dari metode deskriptif antara lain tertuju pada pemecahan masalah yang pada masa sekarang dan masalah-masalah tertentu yang dianggap populer.

Mengenai ciri khusus dari metode deskriptif antara lain dikemukakan oleh Surakhmad (2002:140) sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang actual
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering juga disebut metode analisis)

Dalam penelitian deskriptif yang akan penulis lakukan, informasi atau data akan diperoleh melalui pemberian instrumen tes, yaitu berupa pemberian angket kepada populasi atau sampel. Data yang diperoleh akan disusun dan diolah sehingga dapat ditetapkan untuk mencari sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat dan waktu penelitian dilakukan, yaitu menggunakan teknik atau metode survei. Mengenai metode survey Nazir (2005:55) mengungkapkan:

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Dalam metode survei penelitian dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus maupun dengan menggunakan sampel.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam satu situasi. Data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis untuk menetapkan kesimpulan. Hal ini merupakan cara yang akan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini sejumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beregu dan olahraga perorangan akan dipilih sebagai sampel, yang kemudian akan diambil data tentang tingkat kepercayaan diri yang dimilikinya melalui angket tingkat kepercayaan diri berisikan tentang indikator keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional dan realistis. Angket tersebut akan menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban SS = Sangat Setuju, S = Setuju, N = Antara Setuju dan Tidak Setuju, TS = Tidak setuju, Sangat Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Karena skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial Sebelum angket tersebut disebar kepada sampel yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket kepada sampel yang berbeda yaitu kepada siswa SMK MPV ARS Bandung untuk menguji validitas dan reliabilitas angket tersebut. Pernyataan yang valid akan ditelaah kembali apakah pernyataan yang tersisa tersebut (pernyataan yang valid) sudah mewakili semua indikator atau tidak, apabila pernyataan yang valid tidak mewakili semua indikator, maka pernyataan yang tidak valid akan direhabilitasi sehingga menjadi layak untuk digunakan, tetapi apabila pernyataan yang tersisa (pernyataan yang

valid) itu sudah mewakili semua indikator, maka pernyataan yang tidak valid akan dibuang. Setelah didapat angket yang layak untuk pengumpulan data, kemudian angket tersebut akan disebar kepada sejumlah Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Beregu dan perorangan Di SMA Negeri Jatinangor. Data hasil penyebaran angket selanjutnya akan diproses menggunakan perhitungan statistik dengan tujuan untuk menjawab Apakah Terdapat perbedaan Tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Olahraga Beregu dengan ekstrakurikuler olahraga perorangan di SMA Negeri Jatinangor ?

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam proses menyusun sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Sudjana dan Ibrahim (1989: 84) menjelaskan tentang populasi sebagai berikut: “populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain.” Dalam sebuah penelitian, populasi dan sampel penelitian adalah hal yang menunjang keberhasilan proses penelitian. Menurut Sugiono (1994: 57), Populasi adalah “ wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang kuantitas dan kualitas tertentu yang di terapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian tarik kesimpulan.” Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada

pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak bola dan Ekstrakurikuler Karate. Jumlah populasi yang mengikuti ekstrakurikuler Sepak bola dan Karate di SMA Negeri Jatinangor sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Dalam hal sampel, yang digunakan dalam penelitian ini di sesuaikan dengan banyaknya populasi yang ada yaitu berjumlah 15 orang dari setiap unit kegiatan ekstrakurikuler sehingga jumlahnya menjadi 30 orang dari kedua ekstrakurikuler. Mengenai jumlah sampel yang akan digunakan penulis mengacu pada pendapat Arikunto (1997:120-121) sebagai berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari : (a) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana, (b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, (c) Besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel lebih besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dan Karate. Adapun ciri-ciri sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sampel terdaftar sebagai siswa SMA Negeri Jatinangor, (2) Sampel tersebut mengikuti Ekstrakurikuler yang dipilih sebagai penelitian (Ekstrakurikuler Sepak Bola dan Ekstrakurikuler Karate).

Karena anggota populasi kurang dari 100 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel yakni sebanyak 30 orang sampel diambil dari anggota aktif yang tergabung dalam kegiatan atau ekstrakurikuler Sepak bola dan Karate di SMA Negeri Jatinangor.

C. Desain dan Langkah-langkah Penelitian

1. Desain Penelitian

Menurut Moh Nazir (2005:84) Desain penelitian adalah:” semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian lebih sempit, desain penelitian hanya pengumpulan dan analisis data saja.” Dalam desain penelitian terdapat beberapa proses yang tercakup didalamnya, yaitu sebagai berikut (Moh Nazir 2005:84):

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
- c. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*scope*), dan hipotesis untuk diuji.
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan.
- e. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
- f. Memilih prosedur serta teknik sampling yang digunakan.
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
- h. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *prosesing* data.
- i. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi secara *inferensi statistik*.
- j. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi, serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang.

2. Langkah-langkah Penelitian

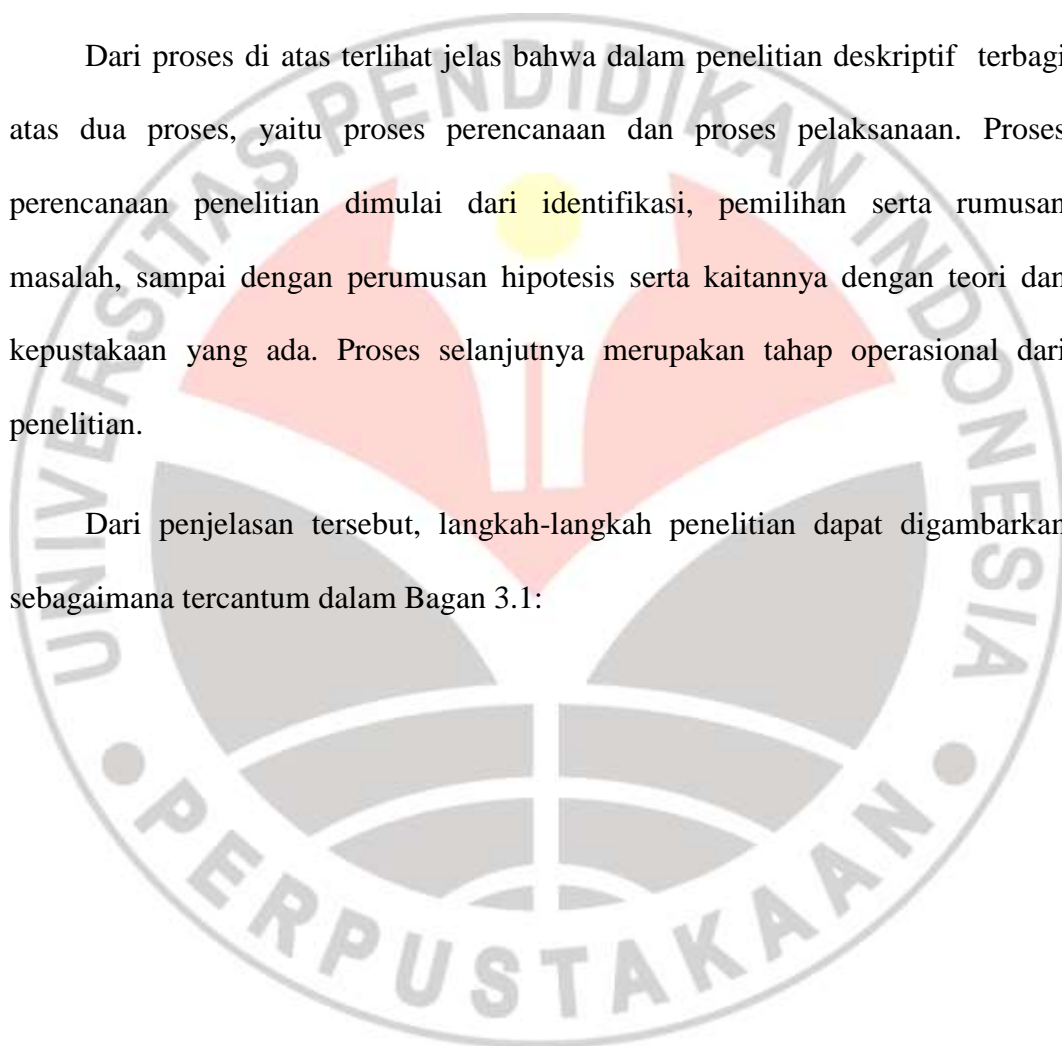
Dalam melaksanakan penelitian deskriptif ini, Peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta diselidiki dengan sumber yang ada.
- b. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah .
- c. Memberikan limitasi atau scope, atau batasan sejauh mana penelitian ini akan dilaksanakan. Baik daerah geografinya, batasan kronologis, serta seberapa utuh daerah penelitian ini akan dijangkau.
- d. Merumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverifikasi.
- e. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan.
- f. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun implisit.
- g. Mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian.
- h. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan.
- i. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh secara referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.

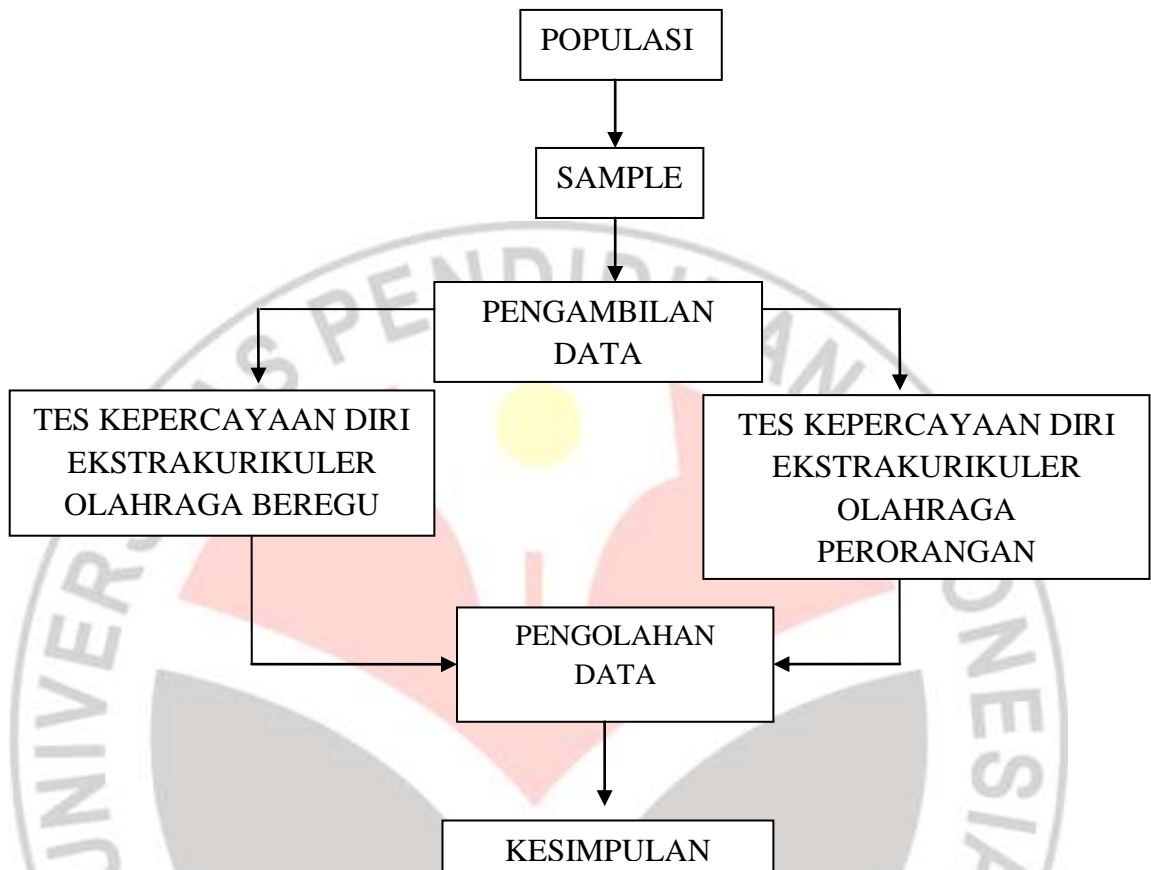
- j. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
- k. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

Dari proses di atas terlihat jelas bahwa dalam penelitian deskriptif terbagi atas dua proses, yaitu proses perencanaan dan proses pelaksanaan. Proses perencanaan penelitian dimulai dari identifikasi, pemilihan serta rumusan masalah, sampai dengan perumusan hipotesis serta kaitannya dengan teori dan kepustakaan yang ada. Proses selanjutnya merupakan tahap operasional dari penelitian.

Dari penjelasan tersebut, langkah-langkah penelitian dapat digambarkan sebagaimana tercantum dalam Bagan 3.1:



Bagan 3.1
Langkah-langkah Penelitian



3. Instumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Dijelaskan oleh Arikunto (2010: 203) bahwa: “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *Likert*, Menurut Sugiyono (2010:134) menyatakan bahwa: “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Mengenai penjelasan angket/kuesioner, Arikunto (2010: 194) menjelaskan bahwa: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”

Jenis-jenis angket/kuesioner yang dapat dipakai sebagai alat pengumpul data dijelaskan oleh Arikunto (2010:195) adalah sebagai berikut:

- Kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya:
- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
 - 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
 - b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
 - 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
 - c. Dipandang dari bentuknya, maka ada:
 - 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - 3) *Check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai.
 - 4) *Rating-scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Penggunaan angket dalam hal ini memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010:195) adalah sebagai berikut:

Keuntungan kuesioner:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti

- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- 4) Dapat dibuat terstandar sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Pengambilan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yaitu angket yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket tersebut berisikan tentang aspek kepercayaan diri, yaitu pernyataan yang berkaitan dengan aspek tingkat kepercayaan diri berupa keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional dan realistis, .

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket untuk penelitian ini:

1. Melakukan Spesifikasi Data

Hal ini bertujuan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada pendapat para ahli tentang kepercayaan diri.

Menurut Wills (1985) dalam Ghufon (2010:34) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi semua orang.

Lauster (1992) dalam Ghufon (2010:35) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek

kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster (1992) dalam Ghufron (2010:35) menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada jumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Untuk lebih jelas dan mempermudah penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi pada table 3.2:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Mengenai Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan	
			Positif	Negatif
Kepercayaan Diri	Keyakinan kemampuan diri	- Mempunyai Tujuan	32,1,34	8,20,66
		- Menghargai diri sendiri	14,12,18	3,24,58
		- Bersosialisasi	4,21,38	40,6,5
	Optimis	- Berfikir Positif	15,22,7	47,28,50
		- Berusaha Keras	46,67,37	41,59,69
	Objektif	- Mengambil keputusan	52,30,9	10,68,48
		- Memberi dan Menerima Pendapat	11,36,51	26,62,27
	Bertanggung jawab	- Mempunyai Keberanian	42,2,25	29,35,45
		- Mentaati aturan	53,31,71	19,63,60

		- Konsekuen terhadap tugas	56,72,54	61,55,70
	Rasional dan realisist	- Mengendalikan diri	44,39,57	64,49,43
		- Menganilis menggunakan akal sehat	16,17,23	65,13,33

2. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan tersebut dibuat dengan jawaban yang telah tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala *Likert*. Mengenai skala *Likert* dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Untuk kategori uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penskoran seperti yang terdapat pada table 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju(S)	4	2
Antara Setuju dan Tidak Setuju (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Contoh pemberian skor pada pernyataan positif

ALTERNATIF JAWABAN					NO	PERNYATAAN
[STS]	[TS]	[N]	[S]	[SS]	1.	Saya yakin dengan pengalaman saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga bisa bermanfaat bagi kehidupan saya

* Dari pernyataan positif dan alternatif jawaban yang dipilih (~~SS~~), maka mendapat skor 5.

Contoh pemberian skor pada pernyataan negatif

ALTERNATIF JAWABAN					NO	PERNYATAAN
[STS]	[TS]	[N]	[S]	[SS]	1.	Saya ragu dengan olahraga yang saya pilih untuk dijadikan bekal masa depan

* Dari pernyataan negatif dan alternatif jawaban yang dipilih (~~SS~~), maka mendapat skor 1.

Kategori tersebut disusun untuk memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden, sehingga melalui skor-skor tersebut dapat disusun dan ditetapkan suatu penilaian mengenai Tingkat Kepercayaan Diri Siswa.

D. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data tentang aspek kepercayaan diri ekstrakurikuler olahraga melalui pemberian angket kepada sampel.
- b. Menghitung skor dari setiap jawaban dari butir-butir soal dan dibantu dengan menggunakan Program Statistik (SPSS16).
- c. Menganalisis tingkat kepercayaan diri siswa.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut agar data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif (Suagyo, 1998) “statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai- nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami”.

Adapun teknik perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase.

1. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Uji coba tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes atau angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian tentang tingkat kepercayaan diri siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Uji coba angket ini dilaksanakan di SMK MPV ARS Bandung pada tanggal 15 dan 16 Nopember 2011. Angket tersebut diberikan kepada 30 orang Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beregu (sepakbola) dan perorangan (Karate).

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah di uji cobakan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
- b. Memberikan skor untuk keseluruhan jumlah butir pernyataan.
- c. Menyusun skor dari skor yang didapat secara keseluruhan.
- d. Menghitung skor tersebut dengan rumus korelasi *Product moment*.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = jumlah sampel yang di uji cobakan.

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

- e. Untuk memudahkan penelitian, maka digunakan alat bantu yaitu SPSS *16for windows*.
- f. Kriterianya, menurut Juliandi (2007 : 7) “instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] > taraf signifikan (α) sebesar 0,05.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan uji coba angket ke 30 orang responden dengan 72 butir mengenai tingkat kepercayaan diri siswa. Hasil uji coba angket terdapat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4.
Hasil Uji Validitas Instrumen Tingkat Kepercayaan diri Siswa

Pernyataan	Corrected item-total correlation	r tabel	Status
1	0.216	0.361	Tidak valid
2	0.055	0.361	Tidak valid
3	0.452	0.361	Valid
4	0.451	0.361	Valid
5	0.503	0.361	Valid
6	0.494	0.361	Valid
7	0.403	0.361	Valid
8	0.117	0.361	Tidak valid
9	0.480	0.361	Valid
10	-0.038	0.361	Tidak valid
11	0.136	0.361	Tidak valid
12	0.270	0.361	Tidak valid
13	0.349	0.361	Tidak valid
14	0.172	0.361	Tidak valid
15	0.222	0.361	Tidak valid
16	0.395	0.361	Valid
17	-0.030	0.361	Tidak valid
18	0.398	0.361	valid
19	0.269	0.361	Tidak valid
20	0.455	0.361	Valid
21	0.358	0.361	Valid
22	0.570	0.361	Valid
23	0.268	0.361	Tidak valid
24	0.523	0.361	Valid

25	0.208	0.361	Tidak Valid
26	0.090	0.361	Tidak Valid
27	0.308	0.361	Tidak Valid
28	0.392	0.361	Valid
29	0.477	0.361	Valid
30	0.232	0.361	Tidak valid
31	0.379	0.361	Valid
32	0.352	0.361	Valid
33	0.384	0.361	Valid
34	0.331	0.361	Tidak valid
35	0.395	0.361	Valid
36	0.345	0.361	Valid
37	0.404	0.361	Valid
38	0.474	0.361	Valid
39	0.588	0.361	Valid
40	0.434	0.361	Valid
41	0.273	0.361	Tidak valid
42	0.287	0.361	Tidak valid
43	0.213	0.361	Tidak valid
44	0.528	0.361	Valid
45	-0.285	0.361	Tidak Valid
46	0.453	0.361	Valid
47	0.212	0.361	Tidak Valid
48	0.548	0.361	Valid
49	0.531	0.361	Valid
50	0.147	0.361	Tidak valid
51	-0.084	0.361	Tidak valid
52	0.176	0.361	Tidak valid

53	0.287	0.361	Tidak valid
54	0.469	0.361	Valid
55	0.590	0.361	Valid
56	0.345	0.361	Tidak valid
57	0.406	0.361	valid
58	0.238	0.361	Tidak valid
59	0.209	0.361	Tidak valid
60	0.305	0.361	Tidak valid
61	-0.415	0.361	Tidak valid
62	0.311	0.361	Tidak valid
63	0.375	0.361	Valid
64	0.388	0.361	Valid
65	0.136	0.361	Tidak Valid
66	0.281	0.361	Tidak Valid
67	0.403	0.361	Valid
68	0.516	0.361	Valid
69	0.532	0.361	Valid
70	0.237	0.361	Tidak valid
71	0.272	0.361	Tidak valid
72	0.405	0.361	Valid
*			

Untuk menyimpulkan hasil dari penghitungan validitas di atas maka dilakukan interpretasi skor yang ada pada *corrected item total correlation* (r_{hitung}) dengan skor r tabel dengan nilai $\alpha = 0,05$, keputusan pengujian validitas item instrumen, yaitu sebagai berikut

- 1) Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2) Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari soal yang disusun sebanyak 72 butir ada 36 butir soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid tersebut tidak akan digunakan lagi/ tidak akan dikarantina, karena 36 soal yang valid sudah mewakili semua indikator dari kepercayaan diri siswa dalam angket tersebut. Jadi ada 36 butir soal yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Pengujian reliabilitas instrument menggunakan teknik koefisiensi *Alpha Cronbach*. Menurut Stanislaus (2009:273) “*Alpha Cronbach* merupakan model *internal consistency score* berdasarkan korelasi purata antara butir-butir (item) yang ekivalen”. Model ini merupakan salah satu koefisiensi reliabilitas yang paling sering digunakan. Dalam skala pengukuran suatu instrument dikatakan reliable bila nilai *Alpha Cronbach* minial 0,70, hal ini senada dengan rumus yang diungkapkan oleh Nunnaly dan Brenstein (Stanislaus, 2009:274) ‘skala pengukuran reliable sebaiknya memiliki nilai *Alpha Cronbach* minimal 0,70’.

Rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut

$$\alpha_{Cronbach} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k s_i^2}{s_p^2} \right) \quad (\text{Stanislaus, 2009:301})$$

Keterangan

K	Jumlah butir dalam pengukuran
s_i^2	Ragam (variance) dari butir i
s_p^2	Ragam (variance) dari skor total

Langkah-langkah untuk menguji reliabilitas instrumen dan reliabilitas butir-butir soal dengan menggunakan SPSS 16.0 rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut

- a. Mengaktifkan program SPSS 16.0 kemudian membuat Tabel pada *Variable View*
- b. Memasukan data instrument yang berupa skor hasil uji coba pada *Data View*
- c. Melakukan analisis reliabilitas kepercayaan diri dengan cara mengklik *Analyze* kemudian pilih *Scale*, pada *option Scale* pilih *Reliability Analysis*
- d. Setelah mengklik *Reliability Analysis* akan muncul sebuah kolom baru, kemudian pada kolom tersebut pindahkan semua butir-butir pernyataan yang mengukur tingkat kepercayaan diri pada kolom yang kosong (kolom items)
- e. Kemudian pada kolom *Scale label* memberikan judul analisis yang dilakukan
- f. Kemudian klik *Statistics*, pilih *Scale if item deleted* dan *Correlation* dan kemudian klik *Continue*
- g. Kemudian klik OK
- h. Menginterpretasikan hasil yang diperoleh dengan keputusan reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut:
 - 1) Reliabilitas Keseluruhan
 - a) Jika $\alpha_{hit} \geq \alpha_{tabel}$, maka instrument keseluruhan dinyatakan reliable
 - b) Jika $\alpha_{hit} \leq \alpha_{tabel}$, maka instrument keseluruhan dinyatakan tidak reliable
 - 2) Reliabilitas Butir Soal
 - a) Jika $\alpha_{if\ item\ deleted} \geq \alpha_{cronbach}$, maka instrument butir soal dinyatakan tidak reliable

- b) Jika α if item deleted $\leq \alpha$ ronbach, maka instrument butir soal dinyatakan reliable

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuisisioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang handal berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan belah dua skor pertanyaan awal akhir. Dengan teknik korelasi *Spearman Brown*. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_y = \frac{2 \times r_{12}}{1 + r_{12}}$$

Keterangan:

r_y = koefisien korelasi reliabilitas spearman brown

r_{12} = koefisien korelasi antar kedua belahan

Untuk mengetahui hasil perhitungan reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha Cronbach, uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS.16.0. Hasil pengujian reliabilitas instrument dan reliabilitas butir-butir soal ditunjukkan pada tabel berikut:

- a. Reliabilitas Keseluruhan

Tabel 3.5
Output Uji Realibilitas Instrumen Keseluruhan SPSS 16.0 Windows

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	72

Nunnally dan Brestein (Stanislaus, 2009:274) menyatakan bahwa 'skala pengukuran reliable sebaiknya memiliki nilai Alpha cronbach (α) minimal 0,70', maka dapat diambil keputusan sebagai berikut

Jika α cronbach \geq 0,70, maka instrument keseluruhan reliable

Jika α cronbach $<$ 0,70, maka instrument keseluruhan tidak reliable

Interprestasi hasil realibilitas alpha cronbch (α) minimal 0,70 untuk reliabilitas seluruh tes, maka dapat di ambil keputusan sebagai berikut

Jika *cronbach's alpha if item deleted* $>$ α cronbach, maka instrument butir sola tidak reliable

Jika *cronbach's alpha if item deleted* \leq α cronbach, maka instrument butir soal reliable

2. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan judul penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional. Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian analisis data yang meliputi uji normalitas populasi.

Untuk menganalisis data, ada beberapa langkah yang harus dilakukan seperti dibawah ini

a. Menentukan Kategorisasi Data

Untuk mengetahui gambaran Kepercayaan Diri Siswa, dijawab dengan menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal), tujuannya adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2000, 107). Kategorisasi jenjang pada instrumen kepercayaan diri akan mengelompokan sampel penelitian ke dalam tiga tingkatan, yaitu: tinggi, sedang, rendah. Perhitungan kategorisasi jenjang untuk instrumen tingkat kepercayaan diri siswa dilakukan sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah item tingkat kepercayaan diri.
- b. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban, yang terdiri dari rentang 1 sampai dengan 5 sebagaimana telah ditentukan sebelumnya.
- c. Mencari rentang minimum $36 \times 1 = 36$
- d. Mencari rentang maksimum $36 \times 5 = 180$
- e. Mencari luas jarak sebaran $180 - 36 = 144$
- f. Mencari satuan deviasi standar bernilai, $\sigma = 144/6 = 24$ (jarak sebaran 6 satuan standar deviasi)
- g. Menghitung mean teoritis (dengan tiga katagori) $\mu = 36 \times 3 = 108$

- h. Setelah diketahui nilai mean teoritisnya, maka dapat dilakukan penentuan kriteria tingkat kepercayaan diri dengan menggunakan tabel selang interval kategori (Azwar , 2000: 109) seperti yang divisualisasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Kategorisasi tingkat kepercayaan diri

NO	INTERVAL	KATAGORI
1	$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	Tinggi

Setelah diperoleh skor $\sigma = 24$, selanjutnya kita dapat menentukan kategori keterampilan sosial. Kategori tingkat kepercayaan diri dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.7. berikut :

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Kriteria Kepercayaan Diri Siswa

NO	INTERVAL	HASIL PERHITUNGAN	KATAGORI
1	$x < (108 - 1,0. 24)$	$x < 84$	Rendah
2	$(108 - 1,0. 24) \leq x \leq (108 + 1,0. 24)$	$84 \leq x < 132$	Sedang
3	$(108 + 1,0. 24) \leq x$	$132 \leq x$	Tinggi

Tabel tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar

Bagan Rentang Perhitungan Kriteria Kepercayaan Diri Siswa

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan SPSS 16.0 dengan teknik uji Liliefors (Shapiro-Wilk) dengan rumus Stanislaus (2009:54) sebagai berikut:

$$D = \sup \{ |Fn(z) - \Phi(z)|, -\infty \leq z \leq \infty \}$$

Keterangan

$F_n(z)$ distribusi empiris ((jumlah dari $Z(k) \leq Z/n$)
 $\Phi(z)$ distribusi komulatif

Langkah pengerjaan dalam menguji normalitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel pada Variabel View, mengisi kolom variable view dengan memberikan nama kolom untuk Skor yang diperoleh dan nama kolom Kelompok yang diteliti
- 2) Pada lembar data view dari SPSS data editor, masukkan nilai-nilai yang diperoleh pada kolom Skor dan nama kelompok pada kolom kelompok
- 3) Kemudian pada pada kolom toolbars, klik Analyze

- 4) Kemudian pilih *Descriptive Statistics*, kemudian klik *Explore*
 - 5) Pada kolom *Explore*, pindahkan Kelompok pada kolom *Factor List* dan Skor pada kolom *Dependent List*
 - 6) Kemudian klik *Plots*, pada kolom ini beri tanda check pada kotak *Normality plots with test* dan *untransformed*
 - 7) Kemudian klik continue dan klik OK
 - 8) Menginterpretasikan hasil dari penghitungan normalitas pada keputusan normalitas *Liliefors (Shapiro-Wilk)* sebagai berikut:
 - a) Jika $L \text{ hitung} > L \text{ tabel}$, maka instrument berdistribusi normal
 - b) Jika $L \text{ hitung} < L \text{ tabel}$, maka instrument tidak berdistribusi normal
- c. Uji Homogenitas Data

Setelah normalitas data diketahui maka langkah selanjutnya adalah menganalisis homogenitas data. Uji homogenitas yang akan digunakan adalah Levene Test. Menurut Satinslaus (2009:161) “uji Levene digunakan untuk menguji apakah sampel sebanyak k memiliki variance yang sama”. Langkah – langkah untuk menguji homogenitas dengan program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis

Ho : data berasal dari populasi yang homogen

Ha : data berasal dari populasi yang tidak homogen
- 2) Membuat Analisis varians homogen menggunakan *Leven Tes for Equality of Variances* pada program SPSS.16.0

- 3) Menginterpretasikan hasil yang diperoleh dengan keputusan jika $\text{Sig.}(2 \text{ tailed}) > 0,05$, maka H_0 diterima tetapi jika $\text{Sig.}(2 \text{ tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan diuji dengan menggunakan Uji t Dua Sampel Independen (*Independent Samples t Test*) digunakan untuk melihat perbedaan antara nilai akhir pada kedua kelompok. Dalam hal ini uji t Dua Sampel independen (*Independent Samples t Test*) yang digunakan adalah bentuk uji hipotesis dua sisi atas (*two tailed*) karena hipotesis alternatif berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beregu dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga Perorangan”.

Uji t Dua sampel Independen menggunakan SPSS dengan rumus Stanislaus (2009:160) sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}} \quad s_p = \sqrt{\frac{(n_x - 1)s_x^2 + (n_y - 1)s_y^2}{n_x + n_y - 2}}$$

Dengan derajat kebebasan: $n_x + n_y - 2$

Keterangan

N_x Besaran sampel pertama

N_y Besaran sampel kedua

Dan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti, ada beberapa langkah pengujian yang harus dilakukan, langkahnya adalah sebagai berikut

- 1) Uji t Postes kelompok beregu (sepakbola) dengan kelompok perorangan (karate).

Pada uji t ini dilakukan untuk mengetahui keadaan akhir antara kelompok beregu (sepakbola) dengan perorangan (karate). Uji t ini menggunakan SPSS 16.0, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat hipotesis dengan kalimat dan hipotesis dengan statistik

Hipotesis kalimat

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beregu dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga Perorangan Di SMA Negeri Jatinangor.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beregu dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga Perorangan Di SMA Negeri Jatinangor.

Hipotesis statistik

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$

- b) Membuat tabel pada lembar *variable view* dari SPSS data *editor* dan membuat nama skor pada kolom yang tersedia untuk nilai tes dan membuat nama kelompok untuk kelompok yang menjadi sampel

- c) Memasukkan nama kelompok pada kolom kelompok dan memasukkan nilai tes pada kolom skor sesuai dengan perolehan kelompok
- d) Pada toolbars klik *Analyze* pilih *Compare Means*, pilih *independent-samples t test*, kemudian klik
- e) Pada lembar *independent-samples t test*, masukkan skor pada test variable dan kelompok pada *grouping variable*
- f) Klik *define groups* dan ketik 1 pada *box* group 1 dan ketik 2 pada *box* group 2, klik *continue*
- g) Klik ok untuk mengetahui hasilnya
- h) Menginterpretasikan hasil yang diperoleh dengan keputusan sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung (Sig.(2-tailed))} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t \text{ hitung (Sig.(2-tailed))} < t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima